

SKRIPSI

**HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL PERAWAT-
DOKTER DENGAN KESELAMATAN PASIEN DI RSBP
KOTA BATAM TAHUN 2020**

*Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan*



**MAYKIMIKO SAMOSIR
00119082**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
STIKes AWAL BROS BATAM
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN KOLABORASI INTERPROFESIONAL PERAWAT -DOKTER DENGAN KESELAMATAN PASIEN DI RSBP KOTA BATAM TAHUN 2020

Telah diseminarkan dan disajikan pada tanggal
25 Maret 2021

Oleh :

MAYKIMIKO SAMOSIR
00119082

Pembimbing I

(Utari Christya Wardhani, Ners, M.Kep)
NIDN: 1005128602

Pembimbing II

(Sri Muharni, Ners, M.Kep)
NIDN: 1015088501

Penguji I

(Rachmawaty M Noer, Ners, M.Kes)
NIDN: 1012127701

Penguji II

(Mira Agusthia, Ners, M. Kep)
NIDN: 1007088703

Mengetahui
Ketua STIKes Awal Bros Batam

(Prof.,dr., H. Fadil Oenzil.,Ph.D.,Sp.GK)
NIDN: 0012064805

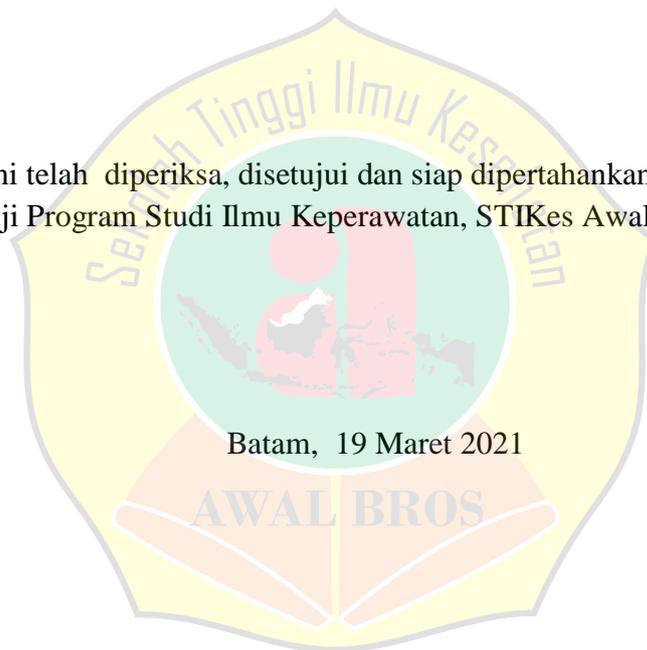
LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Maykimiko Samosir

NIM : **00119082**

Judul : Hubungan Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam.

Skripsi ini telah diperiksa, disetujui dan siap dipertahankan di hadapan tim penguji Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKes Awal Bros Batam



Pembimbing I

Utari CH Wardhani, Ners, M.Kep
NIDN: 1005128602

Pembimbing II

Sri Muharni, Ners, M.Kep
NIDN: 1015088501

HALAMAN PERNYATAAN ORJSINJL

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul " Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam Tahun 2020" adalah hasil karya sendiri bukan merupakan jiplakan dari hasil karya orang lain kecuali kutipan yang sumbernya dicantumkan. Jika kemudian hari pernyataan yang saya buat ini ternyata tidak betul, maka status kelulusan dan gelar yang saya peroleh menjadi batal dengan sendirinya.



KATA PENGANTAR

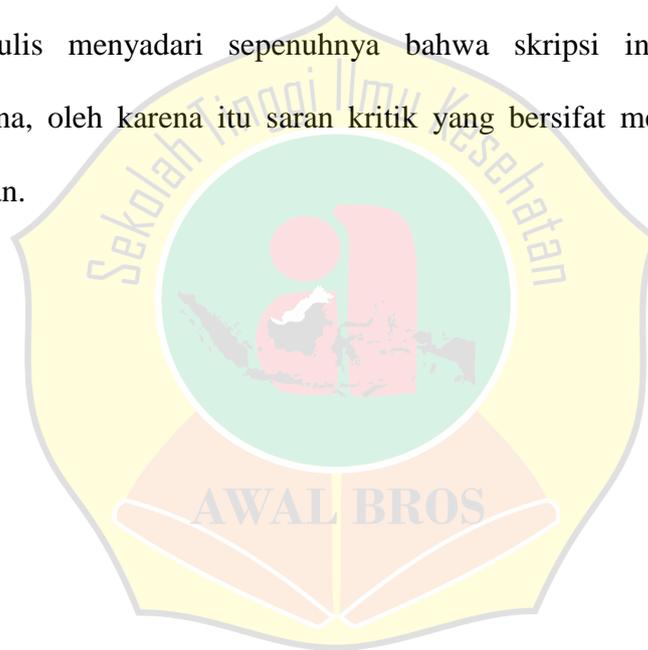
Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter Dengan Keselamatan Pasien Di RSBP Kota Batam Tahun 2020” sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan tahap akademik pada Program Sarjana keperawatan STIKes Awal Bros Batam.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof.dr. H. Fadil Oenzil, Ph.D, Sp,GK selaku Ketua STIKes Awalbros Batam.
2. Ibu Utari CH Wardhani, Ners, M.Kep selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Muharni, Ners, M.Kep selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan , saran serta arahan dalam penggunaan metodologi penelitian pada penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf karyawan Program Sarjana Keperawatan STIKes Awal Bros Batam yang telah membantu dan memfasilitasi penulis selama menyusun skripsi ini.
5. Bapak dr. Afdhalun A. Hakim, Sp.JP, FIHA, FASCC selaku Direktur Rumah Sakit BP Batam.

6. Staf dan perawat Rumah Sakit BP Batam yang telah memberikan sarana dan arahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Rekan mahasiswa konversi angkatan 2019 yang telah memberi motivasi dan dukungan bagi penulis.
8. Teristimewa untuk suami serta anak-anakku tercinta yang selalu memberikan do'a serta dukungan dengan penuh kesungguhan dan kesabaran.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.



Batam, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINIL	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR SKEMA	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Konsep Dasar Keselamatan Pasien	12
B. Konsep Dasar Kolaborasi Interprofesional	27
C. Kerangka Teori.....	53
D. Kerangka Konsep	54
E. Hipotesis.....	54
F. Defenisi Operasional.....	55
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Rancangan Penelitian	56
B. Populasi dan Sampel	56
C. Lokasi Penelitian.....	57

D. Alat Pengumpulan Data	57
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	59
F. Prosedur Pengumpulan Data	60
G. Analisa Data	61
H. Etika Penelitian	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	67
BAB V PEMBAHASAN	71
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil	71
B. Implikasi Penelitian	78
C. Keterbatasan Penelitian	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka domain interprofesional kolaborasi (<i>The Canadian Interprofessional Health Collaborative, 2015</i>)	34
Gambar 2.2	Kerangka Teori Menurut Teori Keperawatan King (1981)....	55
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	56



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tanggung Jawab Perawat Dan Dokter.....	48
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.....	67
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kolaborasi Interprofesional.....	68
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Keselamatan Pasien.....	69
Tabel 4.4 Hubungan Kolaborasi Dengan Keselamatan Pasien.....	69



DAFTAR SKEMA

Skema 1. Kerangka Konsep.....	54
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Kolaborasi Interprofesional Perawat Dokter**
- Lampiran 2 Lembar Observasi Keselamatan Pasien**
- Lampiran 3 Output SPSS**
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian**
- Lampiran 5 Master Tabel**



PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

STIKes AWAL BROS BATAM

Skripsi, Maret 2021
Maykimiko Samosir

Hubungan Kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam 2020

84 Hal + 5 tabel + 1 skema + 5 lampiran

ABSTRAK

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses yang memberikan pelayanan pasien yang aman dipengaruhi oleh perilaku dan penerapan dari tenaga kesehatan khususnya perawat. Keselamatan pasien merupakan prioritas, untuk meningkatkan hal tersebut diperlukan kolaborasi interprofesi. Kolaborasi interprofesi dalam pelayanan kesehatan melibatkan sejumlah profesi kesehatan, namun kolaborasi antara dokter dan perawat merupakan faktor penentu yang sangat penting bagi kualitas proses perawatan. Fenomena yang ditemukan di RSBP pada tahun 2020 ditemukan penandaan lokasi pembedahan yang masih 65% terlaksana. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kolaborasi Interprofesional Perawat-Dokter dengan Keselamatan Pasien di RSBP Kota Batam 2020. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Sampel berjumlah 95 perawat di RSBP Kota Batam dengan teknik penarikan sampel yaitu *total sampling*. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisa univariat menunjukkan sebagian besar yaitu 73.7% perawat di RSBP memiliki kolaborasi interprofesional yang positif dan keselamatan pasien yang baik sebanyak 54,7%. Hasil analisa bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020 dengan nilai p-value 0,000 (<0,05). Diharapkan rumah sakit dapat mengoptimalkan pelaksanaan kolaborasi interprofesional yang melibatkan semua profesi kesehatan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang bermutu sehingga peran profesional setiap disiplin berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Kolaborasi Interprofesional, Perawat-Dokter, Keselamatan Pasien

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
STIKes AWAL BROS BATAM**

**Thesis, March 2021
Maykimiko Samosir**

***Nurse-Doctor Interprofessional Collaboration Relationship with
Patient Safety at RSBP Batam City 2020***

84 Pages + 5 tables + 1 schematic + 3 attachments

ABSTRACT

Patient safety is a procedure or process that provides safe patient care influenced by the behavior and practices of health workers, especially nurses. Patient safety is a priority, to improve this requires interprofessional collaboration. Interprofessional collaboration in health services involves a number of health professionals, but collaboration between doctors and nurses is a very important determining factor for the quality of the treatment process. The phenomenon found in RSBP in 2020 found that the marking of surgical sites was still 65% carried out. This study was conducted to determine the relationship between nurse-doctor interprofessional collaboration with patient safety at RSBP Batam City 2020. This study used a cross sectional design. The sample consisted of 95 nurses at RSBP Batam City with the sampling technique, namely total sampling. The data were processed using the Chi-Square test. The results of the univariate analysis showed that 73.7% of nurses in RSBP had positive interprofessional collaboration and good patient safety as much as 54.7%. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between nurse-doctor interprofessional collaboration with patient safety at RSBP Batam City in 2020 with a p-value of 0.000 (<0.05). It is hoped that the hospital can optimize the implementation of interprofessional collaboration involving all health professionals as an effort to improve the quality of quality health services so that the professional role of each discipline runs well.

Keywords: Interprofessional Collaboration, Nurse-Doctor, Patient Safety

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi yang memberikan pelayanan kesehatan paripurna yang menyediakan pelayanan melalui rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Pelayanan kesehatan yang paripurna menurut UU nomor 44 tahun 2009 pasal 3 ayat 1 yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Pelayanan kesehatan yang diberikan di rumah sakit dilakukan oleh berbagai profesi tenaga kesehatan. Berbagai profesi yang terlibat dalam pelayanan kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga gizi, tenaga keterampilan fisik, tenaga keteknisan medis dan teknik biomedika (UU Nomor 36 tahun 2014). Pelayanan kesehatan di rumah sakit merupakan pelayanan dari berbagai jenis profesi kesehatan yang berkolaborasi untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan kepada pasien (Prayetni et al., 2018)

Peningkatan kualitas pelayanan terutama pelayanan rawat inap harus memperhatikan manajemen perawatan pasien, yang dikelola oleh dokter, perawat dan tenaga kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaan tugas pelayanan kepada pasien, tenaga kesehatan harus berkolaborasi, berkoordinasi, bekerjasama saling memberikan informasi dan mempunyai tujuan bersama yaitu kesembuhan pasien (Lestari et al., 2017)

Kompleksitas masalah kesehatan yang ada di Indonesia yang diimbangi dengan tingginya pemahaman masyarakat akan pelayanan kesehatan membuat rumah sakit berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Kualitas suatu rumah sakit sebagai institusi yang menghasilkan produk teknologi jasa kesehatan sangat bergantung pada kualitas pelayanan medis dan pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien serta keselamatan pasien (Mukaromah et al., 2018)

Keselamatan pasien adalah suatu prosedur atau proses yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman yang dipengaruhi oleh perilaku dan penerapan dari perawat pelaksana yang mengutamakan kepentingan keselamatan pasien di rumah sakit (JCI, 2011). Insiden keselamatan pasien merupakan setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan atau berpotensi mengakibatkan cedera yang dapat dicegah pada pasien (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan prioritas, isu penting dan global dalam pelayanan kesehatan. *Patient safety* merupakan komponen penting dan vital dalam asuhan keperawatan yang berkualitas. Hal ini menjadi penting karena *patient safety* merupakan suatu langkah untuk memperbaiki mutu pelayanan dalam memberikan asuhan keperawatan. Inti dari *patient safety* yaitu penghindaran, pencegahan dan perbaikan dari kejadian yang tidak diharapkan atau mengatasi cedera-cedera dari proses pelayanan di rumah sakit (Findyartini et al., 2019).

Keselamatan pasien salah satunya adalah Kejadian Tidak Diharapkan (KTD). Kejadian Tidak Diharapkan terbanyak jenisnya berupa 69 kejadian (43,67%), Kejadian Nyaris Cedera (KNC) pada pasien rawat inap, yaitu salah pemberian obat (29,2%), pasien jatuh (23,4%), batal operasi (14,3%), dan kesalahan identifikasi pasien (11%). (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Setiap rumah sakit wajib mengupayakan pemenuhan sasaran keselamatan pasien. Hal ini telah diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 11 tahun 2017. Penyusunan sasaran ini mengacu pada Nine Life-Saving Patient Safety Solutions dari World Health Organization (WHO), yang juga digunakan oleh Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKP-RS) dan Joint Commissions International (JCI). Sasaran keselamatan pasien meliputi tercapainya hal-hal sebagai berikut: 1) ketepatan identifikasi pasien; 2) peningkatan komunikasi yang efektif; 3) peningkatan keamanan obat-obatan yang harus diwaspadai; 4) kepastian lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar dan pembedahan pada pasien yang benar; 5) pengurangan risiko infeksi; 6) pengurangan resiko pasien jatuh.

Menurut Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (2017), terdapat indikator sasaran keselamatan pasien yang terdiri dari mengidentifikasi pasien dengan benar, meningkatkan komunikasi efektif, meningkatkan keamanan obat- obat yang harus diwaspadai, memastikan lokasi pembedahan yang benar, prosedur yang benar, pembedahan pada pasien yang benar, mengurangi resiko infeksi terkait pelayanan kesehatan, dan mengurangi resiko cedera pada pasien jatuh.

National Prescribing Service Australia menyebutkan bahwa 6% kasus yang terjadi di rumah sakit disebabkan karena efek samping obat dan kesalahan selama perawatan. Hal ini muncul karena buruknya kolaborasi antar profesi kesehatan (Nur & Santoso, 2018). WHO menjelaskan bahwa 70-80% kesalahan yang terjadi di pelayanan kesehatan diakibatkan oleh buruknya komunikasi dan kurangnya pemahaman anggota tim. Kolaborasi tim yang baik dapat mengurangi masalah patient safety (WHO, 2015).

Kolaborasi Interprofesi atau *Interprofessional Collaboration* (IPC) adalah kemitraan antara orang dengan latar belakang profesi yang berbeda dan bekerja sama untuk memecahkan masalah kesehatan dan menyediakan pelayanan kesehatan. Menurut Orchard (2005) *Interprofessional Collaborative Practice* (ICP) adalah kemitraan antar profesional kesehatan melalui pendekatan kolaboratif dalam pengambilan keputusan terkait proses pelayanan kesehatan (Setya Widyastuti, 2019).

Interprofessional Collaborative Practice (ICP) dalam lingkungan kerja profesional telah diakui oleh keperawatan dan tim kesehatan lainnya seperti dokter sebagai komponen penting dalam keselamatan pasien. Pelaksanaan interprofesional kolaborasi perawat dengan dokter sangat efektif terhadap perawatan pasien di rumah sakit, hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan yang semakin berkembang, pengetahuan medis semakin modern sehingga mendorong tenaga profesional agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan kerjasama antar profesi untuk kepuasan dan keselamatan pasien dirumah sakit (Tampubolon, 2019).

Dampak dari kolaborasi yang buruk adalah tingginya kesalahan dalam pembuatan resep, di Indonesia (sebanyak 98,69%) akibat dari kesalahan dalam penulisan resep dokter, apoteker yang tidak tepat dalam penyiapan obat dan pemberian informasi mengenai obat tersebut serta kesalahan selama perawatan oleh perawat, , Tenaga kesehatan harus melakukan praktek kolaborasi dengan baik dan tidak melaksanakan pelayanan kesehatan sendiri-sendiri (Tampubolon, 2019)

Menurut Macdonald (2017) didapatkan bahwa pengaruh interprofesional kolaborasi perawat-dokter terhadap perawatan pasien menunjukkan bahwa peningkatan pada komunikasi interprofesional perawat-dokter mempengaruhi tingkat keselamatan pasien dengan angka kejadian *hospital-acquired pressure ulcers* (infeksi) 31% dan angka kejadian pasien cidera/jatuh 8%.

Komponen dalam penerapan interprofesional kolaborasi yang ditetapkan oleh *American Association of Colleges of Nursing* (2011) ada empat domain kompetensi yaitu sikap/nilai dalam praktik interprofesional, peran dan tanggung jawab, komunikasi interprofesional dan kerjasama tim. Menurut *World Health Organization* (2017) menemukan penerapan interprofesional kolaborasi dunia kesehatan terdapat 5 negara yang berhasil menerapkan dengan baik yaitu Kanada, Amerika Serikat, India, Brazil, dan Afrika Selatan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa di negara luar sudah menerapkan interprofesional kolaborasi sesuai kompetensi setiap profesi dalam melakukan kolaborasi.

Tenaga profesional yang berada dalam tim pelayanan kesehatan sangat sedikit pengetahuannya tentang praktek, keahlian, tanggungjawab, keterampilan, nilai – nilai dan perspektif profesionalisme dari disiplin ilmu yang lain, hal ini merupakan suatu penghambat utama dalam praktek kolaborasi (Alpert,1992). Pelaksanaan kolaborasi perawat dengan dokter diperlukan pengetahuan tentang indikator kolaborasi yaitu kontrol kekuasaan perawat dokter, lingkungan praktek perawat dokter, kepentingan bersama dan tujuan bersama(Karam et al., 2018)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Tampubolon, 2019) dengan judul Pengaruh Penguatan Interprofesional Kolaborasi Perawat-Dokter Terhadap Pelaksanaan Sasaran Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimental* dengan *non-equivalent control group two pre-post test design*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji *Spearman's Rho* terdapat pengaruh seminar interprofesional kolaborasi terhadap sasaran keselamatan pasien ($p=.001 < 0,05$). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penguatan berupa seminar dan roleplay interprofesional kolaborasi perawat-dokter terhadap sasaran keselamatan pasiendi RSUP Haji Adam Malik Medan.

Hal ini didukung penelitian (Huq et al., 2017) bahwa perbedaan signifikan dalam sikap terhadap kolaborasi antara dokter-perawat yaitu untuk perawat adalah 3,40% dibandingkan dengan 3,01 % untuk dokter sehingga

dapat disimpulkan perawat memiliki nilai lebih tinggi daripada dokter secara statistic ($p < 0,001$).

Menurut penelitian (Rokhmah & Anggorowati, 2017) didapatkan sikap perawat-dokter di unit gawat darurat terhadap interprofesional kolaborasi bahwa perawat memiliki nilai sikap lebih tinggi daripada dokter dalam melakukan tindakan, hal ini disimpulkan bahwa perawat yang bekerja di gawat darurat memiliki sikap yang lebih baik terhadap kolaborasi daripada dokter terhadap interprofesional kolaborasi yang dapat meningkatkan keselamatan pasien di ruangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oliver (2018) dengan judul *Patient Safety Incidents In Hospice Care : Observations From Interprofossional Case Conferences*. Data dikumpulkan menggunakan study kualitatif dengan *design randomized clinical trial*. Studi kualitatif yaitu wawancara dan diskusi dengan tim *Interprofossional Case Conferences*. *Randomized clinical trial* melalui video recorder yang dipaparkan pada dua kelompok intervensi, dimana 1 kelompok staf hospice tanpa partisipasi caregiver. Penelitian dilakukan selama 6 bulan yang menyatakan hasil bahwa sebagian besar (92,6%) *caregiver* dapat mengidentifikasi adanya masalah keselamatan pasien, dan mereka mengakui bahwa selama ini terdapat insiden keselamatan pasien. Sehingga *caregiver* dan staf hospice dapat melakukan pencegahan terkait keselamatan pasien.

Menurut penelitian (Putriana & Saragih, 2020) menggunakan metode review literature didapatkan hasil pra-intervensi dibandingkan pasca

intervensi didapatkan adanya peningkatan kepuasan dalam menerapkan interprofesional kolaborasi setelah sosialisasi tentang interprofesional-kolaborasi terhadap keselamatan pasien seperti mengurangi risiko infeksi, pengobatan, kesalahan medis dan pasien cedera/jatuh

Pelaksanaan interprofesional kolaborasi perawat-dokter sangat penting dalam membangun kerjasama untuk mencapai tujuan bersama terhadap kesembuhan pasien serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap keselamatan pasien.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Badan Pengusahaan (RSBP) Kota Batam pada bulan Oktober tahun 2020 didapatkan bahwa dari 6 indikator keselamatan pasien mulai dari bulan Januari sampai Juni tahun 2020 yaitu 97 % kepatuhan pelaporan insiden pasien jatuh, 92% petugas kesehatan melakukan cuci tangan 5 momen, 100% kepatuhan identifikasi identitas pasien, 73% komunikasi efektif. Pelaksanaan interprofesional kolaborasi perawat-dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan sudah berjalan namun dari segi kolaborasi perawat-dokter belum optimal seperti penandaan lokasi pembedahan yang masih 65% terlaksana dan pelabelan obat masih 72% terlaksana, tentu hal ini dapat berakibat pada pelayanan kesehatan khususnya keselamatan pasien apabila tidak dioptimalkan.

Melihat uraian di atas dan keterbatasan pengetahuan peneliti maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Interprofesional Kolaborasi dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas,maka yang menjadi perumusan masalah adalah “Apakah ada Hubungan Kolaborasi Interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan Kolaborasi Interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kolaborasi interprofesional perawat-dokter di RSBP Kota Batam tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun
- c. Untuk mengetahui hubungan Kolaborasi Interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di RSBP Kota Batam tahun 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidikan Keperawatan

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dukungan positif bagi Institusi Pendidikan Sarjana Keperawatan khususnya di STIKes Awal Bros Batam, sebagai bahan referensi kepustakaan sehingga dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang penerapan interprofesional kolaborasi perawat-dokter dan mempersiapkan perawat yang mampu menerapkannya di masa akan datang.

b. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan interprofesional kolaborasi perawat-dokter dalam memberikan pelayanan kesehatan terhadap sasaran keselamatan pasien sehingga perawat-dokter mampu menumbuhkan profesionalisme antar profesi untuk meningkatkan pelayanan kesehatan menjadi lebih baik dan meningkatkan keselamatan pasien.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi data (evidence based) yang dapat dikembangkan sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menjadikan menjadi bahan kajian atau referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kolaborasi interprofesional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian membahas tentang hubungan kolaborasi interprofesional perawat-dokter dengan keselamatan pasien dirumah sakit. Variable independent dalam penelitian yaitu interprofesiinal perawat-dokter sedangkan variable dependen yaitu keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2020. Tempat penelitian adalah Rumah Sakit Badan Pengusahaan Batam.

